

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) salah satu komoditas perkebunan penting di Indonesia dengan nilai ekonomi dan sosial yang tinggi. Hampir seluruh bagian kelapa dapat dimanfaatkan, sehingga menjadikannya tanaman serbaguna dengan prospek pasar yang luas di bidang perkebunan maupun industri. Kondisi iklim tropis dengan curah hujan tinggi serta ketersediaan lahan yang luas mendukung pertumbuhan kelapa, namun keberhasilan pengembangannya juga ditentukan oleh kesesuaian lahan. Faktor biofisik seperti jenis tanah, iklim dan topografi, serta kendala lain seperti ketersediaan air, retensi hara, erosi dan penyiapan lahan, sangat memengaruhi produktivitas kelapa di berbagai wilayah (Alouw *et al.*, 2020).

Kecamatan Batipuah Selatan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, merupakan salah satu wilayah yang berpeluang untuk pengembangan kelapa. Berdasarkan data BPS, luas areal perkebunan kelapa meningkat dari 59 ha pada tahun 2022 menjadi 62,25 ha pada tahun 2024 (BPS Tanah Datar, 2023; 2025). Peningkatan luas lahan ini menunjukkan adanya peluang perluasan areal tanam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kelapa. Namun pemanfaatan lahan di wilayah ini masih menghadapi kendala karena tidak semua lahan sesuai dengan kebutuhan tumbuh tanaman kelapa. Sejalan dengan pendapat Irawan *et al.* (2022), kesesuaian lahan dan kualitas tanah menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pengembangan tanaman kelapa.

Nagari Guguak Malalo yang terletak di Kecamatan Batipuah Selatan memiliki kondisi alam yang mendukung untuk budidaya kelapa. Wilayah ini berada di daerah perbukitan dengan curah hujan tinggi serta didominasi oleh tanah Inceptisol dan Andisol yang relatif subur dan memiliki kemampuan menahan air yang baik (Nofiardi, 2018). Karakteristik biofisik tersebut sesuai dengan kebutuhan tumbuh kelapa yang memerlukan ketersediaan air, aerasi tanah yang baik dan kandungan hara yang cukup. Potensi ini memberikan peluang pengembangan

kelapa lebih lanjut, namun pemanfaatannya masih memerlukan evaluasi agar perluasan lahan dapat dilakukan secara tepat dan berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar lahan di Nagari Guguak Malalo hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan perkebunan kelapa. Salah satu penyebab utama yaitu keterbatasan informasi mengenai karakteristik biofisik dan tingkat kesesuaian lahan, sehingga pemanfaatan lahan yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan persyaratan tumbuh kelapa. Kondisi tersebut membuat sebagian lahan digunakan tanpa mempertimbangkan faktor pendukung maupun pembatas, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efektivitas pemanfaatan lahan dan belum maksimalnya hasil yang diperoleh petani. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lahan dengan pemanfaatannya di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawan *et al.* (2022), yang menegaskan bahwa ketidaksesuaian lahan menjadi salah satu kendala utama dalam usaha tani kelapa dan dapat menghambat pengembangan komoditas ini di berbagai daerah.

Evaluasi kesesuaian lahan penting untuk menilai kemampuan lahan dalam mendukung pertumbuhan kelapa dengan membandingkan karakteristik lahan terhadap kebutuhan tanaman. Hasil evaluasi ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesesuaian lahan, faktor pembatas, serta rekomendasi wilayah yang sesuai untuk perluasan budidaya. Djaenudin *et al.* (2011), menekankan pentingnya data iklim, tanah dan topografi dalam perencanaan pemanfaatan lahan secara efisien. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kelas kesesuaian lahan kelapa di Nagari Guguak Malalo, mengidentifikasi faktor pembatas utama, serta memberikan rekomendasi wilayah prioritas untuk pengembangan kelapa secara terarah dan berkelanjutan.

Pemetaan kesesuaian lahan berperan penting dalam mengetahui potensi lahan serta mencegah terjadinya degradasi tanah, erosi dan penurunan kualitas lingkungan akibat penggunaan lahan yang tidak sesuai. Informasi ini dapat menjadi panduan bagi petani dalam menentukan lokasi dan metode budidaya yang tepat sesuai dengan kondisi lahan. Djaenudin *et al.* (2011), menegaskan bahwa data yang lengkap mengenai iklim, tanah dan sifat fisik lingkungan sangat penting untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lahan secara efisien. Dalam konteks

Nagari Guguak Malalo, evaluasi kesesuaian lahan menjadi langkah strategis berbasis ilmiah untuk pengembangan kelapa yang terarah dan berkelanjutan. Informasi mengenai kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman kelapa sangat penting karena dapat memberikan dasar dalam menentukan strategi pengelolaan dan perluasan areal tanam secara tepat. Data tersebut diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan pemanfaatan lahan yang belum optimal di Nagari Guguak Malalo, sehingga potensi kelapa dapat dimaksimalkan sesuai dengan kondisi biofisik wilayah. Atas dasar latar belakang tersebut, penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar”** sebagai upaya ilmiah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana pemetaan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Memetakan kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk budidaya tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dengan skala 1 : 50.000 di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terkait kesesuaian lahan pada tanaman kelapa di wilayah Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Memberikan informasi tentang lahan yang belum dimanfaatkan di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar agar dapat dilakukan pengembangan budidaya kelapa dan pengelolaan kelapa.